

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka adalah kegiatan yang meliputi mencari, membaca, dan menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

2. 1. Pengertian Judul

Judul perancangan ini adalah Perancangan Sentra Olahan Produksi Perikanan di Kabupaten Sidoarjo yang merupakan suatu wadah berupa fasilitas sentra produksi, yang berfungsi sebagai mengembangkan leading sector sehingga mampu meningkatkan produktifitas kelautan dan perikanan di wilayah Kabupaten Sidoarjo sendiri, guna meningkatkan kesempatan kerja bagi pendapatan rakyat yang adil, merata, dan pantas. Selain itu juga dapat menjadi nilai tambah bagi Kabupaten Sidoarjo pada khususnya. Berikut ini adalah penjelasan pada judul perancangan ini:

1. **Perancangan/desain :**

(Menurut Wikipedia) Perancangan/desain biasa diterjemahkan sebagai seni terapan, arsitektur, dan berbagai pencapaian kreatif lainnya. Dalam sebuah kalimat, kata “desain” bisa digunakan baik sebagai kata benda maupun kata kerja, “desain memiliki arti “ proses untuk memnbuat dan menciptakan obyek baru”. Sebagai kata benda, “ desain” digunakan untuk menyebut hasil akhir dari sebuah proses kreatif, baik itu berwujud sebuah rencana, proposal, atau bentuk obyek nyata.

2. **Sentra :**

Sebagai pusat kegiatan di kawasan/lokasi tertentu dimana terdapat usaha yang menggunakan bahan baku/sarana yang sama, menghasilkan produk yang sama/sejenis serta memiliki prospek untuk dikembangkan menjadi klaster.

(Sumber : *abstraksiekonomi.blogspot.co.id/2014/01/pengertian-sentra-industri.html*)

3. Produksi:

Merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.

(Sumber : <https://id.wikipedia.org/wiki/Produksi>)

4. Olahan :

Olahan memiliki 1 arti dari kata olah. Olahan memiliki arti dalam kelas adjektiva atau kata sifat sehingga olahan dapat mengubah kata benda atau kata ganti, biasanya dengan menjelaskannya atau membuatnya menjadi lebih spesifik.

(Sumber : <https://www.apaarti.com/olahan.html>)

5. Perikanan :

Perikanan adalah kegiatan manusia yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya hayati perairan. Sumberdaya hayati perairan tidak dibatasi secara tegas dan pada umumnya mencakup ikan, amfibi, dan berbagai avertebrata penghuni perairan dan wilayah yang berdekatan, serta lingkungannya.

(Sumber : *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*)

6. Kabupaten :

Pembagian wilayah administratif di Indonesia setelah provinsi, yang dipimpin oleh seorang bupati. Selain kabupaten, pembagian wilayah administratif setelah provinsi adalah kota. Secara umum, baik kabupaten dan kota memiliki wewenang yang sama. Kabupaten bukanlah *bawahan* dari provinsi, karena itu bupati atau wali kota tidak bertanggung jawab kepada gubernur. Kabupaten maupun kota merupakan daerah otonom yang diberi wewenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahannya sendiri.

(Sumber : Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas)

7. Sidoarjo :

Sebuah kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Yang ibukotanya adalah Sidoarjo. Kabupaten Sidoarjo ini berbatasan dengan Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik di utara, Selat Madura di timur, Kabupaten Pasuruan di selatan, serta Kabupaten Mojokerto di barat. Bersama dengan Gresik, Sidoarjo merupakan salah satu penyangga utama Kota Surabaya, dan termasuk dalam kawasan Gerbangkertosusila.

(Sumber : Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas)

Jadi pengertian dari judul “Perancangan Sentra Olahan Produksi Perikanan di Kabupaten Sidoarjo” adalah :

“Suatu tempat atau fasilitas yang berfungsi sebagai mengembangkan leading sector sehingga mampu meningkatkan produktifitas kelautan dan perikanan di wilayah Kabupaten Sidoarjo sendiri, guna meningkatkan kesempatan kerja bagi pendapatan rakyat yang adil, merata, dan pantas. Selain itu juga dapat menjadi nilai tambah bagi Kabupaten Sidoarjo pada khususnya.”

2.1 Studi Pustaka

2.2.1 Definisi Sentra

Sentra merupakan unit kecil kawasan yang memiliki ciri tertentu dimana didalamnya terdapat kegiatan proses produksi dan merupakan area yang lebih khusus untuk suatu komoditi kegiatan ekonomi yang telah terbentuk secara alami yang ditunjang oleh sarana untuk berkembangnya produk atau jasa yang terdiri dari sekumpulan pengusaha mikro, kecil dan menengah. Di area sentra tersebut terdapat kesatuan fungsional secara fisik : lahan, geografis, infrastruktur, kelembagaan dan sumberdaya manusia, yang berpotensi untuk berkembangnya kegiatan ekonomi dibawah pengaruh pasar dari suatu produk yang mempunyai nilai jual dan daya saing yang tinggi (Setiawan, 2004).

Berdasarkan SK Menteri Negara Koperasi dan UKM No: 32 / Kep / M.KUKM / IV / 2002, tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Sentra. Sentra didefinisikan sebagai pusat kegiatan di kawasan/lokasi tertentu dimana terdapat usaha yang menggunakan bahan baku/sarana yang sama, menghasilkan produk yang sama/sejenis serta memiliki prospek untuk dikembangkan menjadi klaster.

(Sumber: abstraksiekonomi.blogspot.co.id/2014/01/pengertian-sentra-industri.html)

2.2.2 Persyaratan Sentra Produksi Pangan

Suatu wilayah dapat dikembangkan menjadi suatu kawasan sentra produksi pangan (agropolitan) harus dapat memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- Memiliki sumberdaya lahan dengan agroklimat yang sesuai untuk mengembangkan komoditi pertanian khususnya pangan, yang dapat dipasarkan atau telah mempunyai pasar (selanjutnya disebut komoditi unggulan);
- Memiliki prasarana dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pengembangan sistem dan usaha agribisnis khususnya pangan, seperti misalnya: jalan, sarana irigasi/pengairan, sumber air baku, pasar, terminal, jaringan telekomunikasi, fasilitas perbankan, pusat informasi pengembangan agribisnis, sarana produksi pengolahan hasil pertanian, dan fasilitas umum serta fasilitas sosial lainnya;
- Memiliki sumberdaya manusia yang mau dan berpotensi untuk mengembangkan kawasan sentra produksi pangan (agropolitan) secara mandiri;
- Konservasi alam dan kelestarian lingkungan hidup bagi kelestarian sumberdaya alam, kelestarian sosial budaya maupun ekosistem secara keseluruhan.

(Sumber : studyandlearningnow.blogspot.co.id/2013/06/pengertian-dan-kreteria-kawasan-sentra.html)

2.2.3 Sistem Kawasan dan Cakupan Wilayah

Kawasan Sentra produksi pangan bisa terdiri atas:

- Kawasan lahan pertanian (*hinterland*)
Berupa kawasan pengolahan dan kegiatan pertanian yang mencakup kegiatan pembenihan, budidaya dan pengelolaan pertanian. Penentuan

hinterland berupa kecamatan/desa didasarkan atas jarak capai/radius keterikatan dan ketergantungan kecamatan/desa tersebut pada kawasan sentra produksi pangan (agropolitan) di bidang ekonomi dan pelayanan lainnya.

- Kawasan pemukiman
Merupakan kawasan tempat bermukimnya para petani dan penduduk sekitar kawasan sentra produksi pangan.
- Kawasan pengolahan dan industry
Merupakan kawasan tempat penyeleksian dan pengolahan hasil pertanian sebelum dipasarkan dan dikirim ke terminal agribisnis atau pasar, atau diperdagangkan. Di kawasan ini bisa berdiri pergudangan dan industri yang mengolah langsung hasil pertanian menjadi produk jadi.
- Kawasan pusat prasarana dan pelayanan umum
Yang terdiri dari pasar, kawasan perdagangan, lembaga keuangan, terminal agribisnis dan pusat pelayanan umum lainnya.
- Keterkaitan antara kawasan sentra produksi pangan dengan kawasan lainnya, misalnya; kawasan permukiman, kawasan industri, dan kawasan konservasi alam.

(Sumber : studyandlearningnow.blogspot.co.id/2013/06/pengertian-dan-kreteria-kawasan-sentra.html)

Suatu wilayah atau kawasan sentra produksi pangan (agropolitan) bisa dipetakan berdasarkan potensi sektor unggulan suatu usaha pertanian dari wilayah tersebut. Cakupan wilayah kawasan sentra produksi pangan (agropolitan) terbagi atas tipologi pertanian:

- Sektor usaha pertanian tanaman pangan;
- Sektor usaha pertanian hortikultura;
- Sektor usaha perkebunan;
- Sektor usaha peternakan;
- Sektor usaha perikanan darat;
- Sektor usaha perikanan laut;
- Sektor usaha agrowisata;
- kawasan hutan wisata konservasi alam.

(Sumber : studyandlearningnow.blogspot.co.id/2013/06/pengertian-dan-kriteria-kawasan-sentra.html)

2.2.4 Ciri-Ciri Kawasan Sentra Produksi Pangan

Suatu kawasan sentra produksi pangan yang sudah berkembang harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Sebagian besar kegiatan masyarakat di kawasan tersebut di dominasi oleh kegiatan pertanian dan atau agribisnis dalam suatu kesisteman yang utuh dan terintegrasi mulai dari:
 - Subsistem agribisnis hulu (up stream agribusiness) yang mencakup: mesin, peralatan pertanian pupuk, dan lain-lain;
 - Subsistem usaha tani/pertanian primer (on farm agribusiness) yang mencakup usaha: tanaman pangan,

- hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan;
- Subsistem agribisnis hilir (down stream agribusiness) yang meliputi: industri-industri pengolahan dan pemasarannya, termasuk perdagangan untuk kegiatan ekspor;
 - Subsistem jasa-jasa penunjang (kegiatan yang menyediakan jasa bagi agribisnis) seperti: perkreditan, asuransi, transportasi, penelitian dan pengembangan, pendidikan, penyuluhan, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah.
- b. Adanya keterkaitan antara kota dengan desa (urban-rural linkages) yang bersifat interdependensi/timbal balik dan saling membutuhkan, dimana kawasan pertanian di perdesaan mengembangkan usaha budi daya (on farm) dan produk olahan skala rumah tangga (off farm), sebaliknya kota menyediakan fasilitas untuk berkembangnya usaha budi daya dan agribisnis seperti penyediaan sarana pertanian antara lain: modal, teknologi, informasi, peralatan pertanian dan lain sebagainya;
- c. Kegiatan sebagian besar masyarakat di kawasan tersebut didominasi oleh kegiatan pertanian atau agribisnis, termasuk didalamnya usaha industri (pengolahan) pertanian, perdagangan hasil-hasil pertanian (termasuk perdagangan untuk kegiatan ekspor), perdagangan agribisnis hulu (sarana pertanian dan permodalan), agrowisata dan jasa pelayanan;
- d. Kehidupan masyarakat di kawasan sentra produksi pangan (agropolitan) sama dengan suasana kehidupan di perkotaan, karena

prasaranaa dan infrastruktur yang ada dikawasan agropolitan diusahakan tidak jauh berbeda dengan di kota.

(Sumber : studyandlearningnow.blogspot.co.id/2013/06/pengertian-dan-kreteria-kawasan-sentra.html)

2.2.5 Definisi Perikanan

Perikanan adalah kegiatan manusia yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya hayati perairan. Sumberdaya hayati perairan tidak dibatasi secara tegas dan pada umumnya mencakup ikan, amfibi, dan berbagai avertebrata penghuni perairan dan wilayah yang berdekatan, serta lingkungannya. Di Indonesia, menurut UU RI no. 9/1985 dan UU RI no. 31/2004, kegiatan yang termasuk dalam perikanan dimulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Dengan demikian, perikanan dapat dianggap merupakan usaha agribisnis.

Pada umumnya, perikanan dimaksudkan dan bertujuan untuk kepentingan penyediaan pangan bagi manusia. Selain itu, tujuan lain dari perikanan meliputi olahraga, rekreasi (pemancingan ikan), dan mungkin juga untuk tujuan membuat perhiasan atau mengambil minyak ikan. Usaha perikanan adalah semua usaha perorangan atau badan hukum untuk menangkap atau membudidayakan (usaha penetasan, pembibitan, pembesaran) ikan termasuk kegiatan menyimpan, mendinginkan, pengeringan, dan juga mengawetkan ikan dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pelaku usaha (komersial/bisnis).

(Sumber : <https://id.wikipedia.org/wiki/Perikanan>)

Pengertian Perikanan Menurut UU Nomor 45 Tahun 2009, Perikanan adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan proses pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.

Dari pengertian perikanan yang diungkapkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan atau berkaitan dengan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya laut untuk kegiatan produksi.



2.2.6 Pengelolaan Sumberdaya Perikanan

Pengelolaan sumberdaya perikanan adalah semua upaya termasuk proses yang terintegrasi dalam pengumpulan informasi, analisis, perencanaan, konsultasi, pembuatan keputusan, alokasi sumberdaya ikan, dan implementasi serta penegakan hukum dari peraturan perundang-undangan di bidang perikanan, yang dilakukan oleh pemerintah atau otoritas lain yang diarahkan yang bertujuan agar sumberdaya ikan dapat dimanfaatkan secara

optimal dan mencapai kelangsungan produktivitas sumberdaya hayati perairan yang terus menerus.

Penangkapan ikan

Penangkapan ikan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh ikan di perairan yang tidak dalam keadaan dibudidayakan dengan alat atau cara apapun, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal penangkapan ikan untuk memuat, mengangkat, menyimpan, mendinginkan, mengolah, atau mengawetkannya. Usaha perikanan yang bekerja di bidang penangkapan tercakup dalam kegiatan perikanan tangkap (*wild fishery*).

Pembudidayaan ikan

Pembudidayaan ikan adalah kegiatan untuk memelihara, membesarkan dan/atau membiakkan ikan, dan memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol. Usaha perikanan yang berupa produksi hasil perikanan melalui budi daya dikenal sebagai perikanan budi daya atau budi daya perairan (*aquaculture*). (Sumber : <https://id.wikipedia.org/wiki/Perikanan>)



Menurut Lacket perikanan dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa sifat antara lain :

- Perikanan berdasarkan jenis lingkungan. Contohnya : perikanan air tawar, laut, danau, sungai dan bendungan.
- Perikanan berdasarkan metode pemanenan. Contohnya : perikanan trawl, dipnet, purse seine dan lain sebagainya.
- Perikanan berdasarkan jenis akses yang diizinkan. Contohnya : perikanan akses terbuka, perikanan akses terbuka dengan regulasi dan perikanan dengan akses terbatas.
- Perikanan berdasarkan *concern* organisme. Contohnya : perikanan salmon, udang, kepiting, tuna.
- Perikanan berdasarkan tujuan penangkapan. Contohnya: perikanan komersial, subsisten, perikanan rekreasi.
- Perikanan berdasarkan derajat kealaman dari hewan target : total dari alam, semi budi daya atau total budi daya.

(Sumber:<http://www.pengertianpakar.com/2015/03/pengertian-perikanan-menurut-pakar.html>)

2.2.7 Pengelompokan Komoditas Perikanan Budidaya

Banyaknya komoditas perikanan budidaya mendorong untuk perlunya pengelompokan sehingga pemilihan dan pengelolaan spesies menjadi lebih terfokus. Pengelompokan *komoditas perikanan budidaya* bisa didasarkan kepada Tujuan akuakultur, Klasifikasi taksonomik, karakteristik morfologi dan biologi, jenis makanan (*food habits*), penyebaran geografis, habitat/media hidup, orientasi produk, tipe produk, harga, dan level pengembangan industri dan sebagainya. Berdasarkan aspek

tersebut, komoditas perikanan budidaya dikelompokkan menjadi seperti berikut,

1. Pengelompokan Berdasarkan Tujuan Perikanan Budidaya

Berdasarkan tujuan perikanan budidaya, misalnya untuk konsumsi (produksi makanan) atau ikan hias, dikenal kelompok ikan konsumsi dan ikan hias. Selain untuk konsumsi dan ikan hias, tujuan akuakultur lainnya adalah konservasi (perbaikan stok alam dan pencegahan kepunahan), rekreasi, produksi ikan umpan, daur ulang bahan organik, dan bahan baku industri. Berdasarkan tujuan perikanan budidaya tersebut maka dikenal kelompok ikan konservasi, ikan pancing, ikan umpan, biota filter biologis, dan ikan fillet. Kegiatan perikanan budidaya bisa bertujuan untuk memproduksi benih (kegiatan pembenihan) dan induk ikan. Ikan yang dihasilkan dari kegiatan pembenihan tersebut disebut ikan benih (ikan stadia benih), sedangkan dari produksi induk disebut ikan induk (ikan stadia induk).

2. Pengelompokan Berdasarkan Klasifikasi Taksonomik

Komoditas perikanan budidaya dapat dikelompokkan berdasarkan klasifikasi taksonomik sehingga dikenal dengan golongan hewan dan tanaman. Pada golongan hewan dikenal ikan golongan ciprinid, siklid, koregonid, salmoid, siganid, klaridid, dan sebagainya. Pengelompokan ini didasarkan kepada tingkatan famili dalam klarifikasi organisme. Ikan ciprinid adalah golongan ikan familii Cyprinidae seperti ikan mas, nilem, tawes, kowan, koko, dan sebagainya, Ikan siklid dari famili Ciclidae, yaitu nila, mujair, diskus, manvis, louhan, dan sebagainya.

3. Pengelompokan Berdasarkan Karakteristik Morfologi Dan Biologi

Pengelompokan komoditas perikanan budidaya berdasarkan karakteristik morfologi adalah dengan melihat bentuk dan ciri khas dari tubuh, seperti bersirip, berkarapas, bercangkang, berduri, atau bersel tunggal. Berdasarkan karakteristik morfologi dan biologi, secara umum komoditas perikanan budidaya dikelompokkan menjadi lima golongan, yaitu ikan, udang, moluska, ekinodermata, dan alga atau rumput laut. Pengelompokan komoditas perikanan budidaya berdasarkan karakteristik tersebut telah dijadikan terminologi dalam statistik perikanan budidaya dan perdagangan.

- **Ikan**

Golongan ikan adalah spesies perikanan budidaya yang memiliki sirip sebagai organ pergerakannya. Komoditas perikanan budidaya dari golongan ini memiliki pergerakan yang lebih cepat dibandingkan dengan komoditas dari golongan lainnya. Contoh komoditas perikanan budidaya dari golongan ikan adalah ikan mas, nila, lele, gurami, patin, kerapu macan, kerapu bebek, kakap putih, Mackerel dan bandeng. Sebagian komoditas perikanan budidaya berasal dari golongan ini.

- **Udang**

Golongan udang adalah spesies perikanan budidaya yang memiliki karapas, yaitu kulit yang mengandung kitin sehingga bisa mengeras. Pertumbuhan spesies ini ditandai oleh pergantian karapas, karapas lama ditanggalkan dan spesies membesar dengan kulit muda yang mulai mengeras. Contoh spesies perikanan budidaya ini adalah udang windu, udang vanamei, udang biru, udang putih, udang galah air tawar, kepiting bakau, udang cerax, dan udang lobster.

- **Moluska**

Golongan Moluska adalah spesies perikanan budidaya yang memiliki cangkang yang keras. Cangkang tersebut berfungsi sebagai alat/organ perlindungan terhadap bahaya dari lingkungan eksternal. Spesies dari golongan ini cenderung menempel pada substrat penempel atau memiliki pergerakan yang sangat lambat. Contoh komoditas perikanan budidaya dari golongan moluska adalah kerang mutiara, abalone, kerang hijau, dan kerang darah.

- Ekinodermata

Ekinodermata adalah spesies perikanan budidaya yang memiliki kulit berduri. Duri-duri pada permukaan kulit spesies ini berfungsi sebagai alat untuk bergerak. Oleh karena itu, spesies ini memiliki pergerakan yang lambat, kalau tidak dikatakan pasif. Contoh komoditas perikanan budidaya dari golongan ini adalah teripang yang memiliki nama perdagangan sea cucumber.

- Alga

Golongan alga adalah spesies perikanan budidaya dari bersel tunggal, terdiri dari mikroalga dan makroalga. Contoh mikroalga atau fitoplankton adalah *Chlorella sp.* Golongan makroalga umumnya berupa makanan alami bagi komoditas perikanan budidaya lainnya, terutama untuk larva dan benih, kecuali *Chlorella sp.* yang telah menjadi makanan kesehatan manusia. Contoh makroalga adalah rumput laut seperti *Eucheima cottonii* dan *Gracilaria sp.*

Selain dari golongan tersebut, komoditas perikanan budidaya yang sekarang sedang giat diusahakan adalah koral. Biota ini dibudidayakan selain untuk tujuan perdagangan, juga untuk konservasi terumbu karang

4. Pengelompokan Berdasarkan Jenis Makanan

Pakan yang dimakan oleh ikan dikelompokkan menjadi golongan tanaman, hewan, atau campuran. Pakan campuran adalah gabungan antara golongan hewan dengan tanaman atau pakan selain golongan hewan atau tanaman, seperti sampah, detritus, dan bangkai. Berdasarkan kepada jenis pakannya, komoditas perikanan budidaya secara alamiah dikelompokkan kedalam 3 golongan, yaitu herbivora, omnivora, dan karnivora. Namun demikian, pengelompokan ini tidak kaku, melainkan bersifat fleksibel. Di lingkungan perikanan budidaya, melalui pelatihan makan (weaning), spesies tersebut ternyata bisa menerima apapun jenis dan bentuk pakan yang diberikan. Sebagai contoh, kerapu yang masuk ke dalam golongan ikan karnivora (pemakan daging segar atau pakan hidup) ternyata sudah bisa mengonsumsi pakan dalam bentuk pelet kering.

a. Herbivora

Golongan herbivora adalah spesies akuakultur dengan makanan utamanya berupa tanaman (nabati). Contohnya adalah ikan Gurami sebagai pemakan daun (makrofit); kowan dan tawes sebagai pemakan rumput (makrofit); ikan mola dan tambakan sebagai pemakan fitoplankton (mikrofit); bandeng sebagai pemakan klekap; serta sepat sebagai pemakan fitoplankton atau perifiton. Klekap adalah koloni makanan alami yang terdiri dari lumut, perifiton, dan benthos yang tumbuh didasar tambak. Spesies herbivora pemakan fitoplankton disebut pula sebagai herbivor microfiltering (fitofagus).

b. Karnivora

Golongan karnivora adalah spesies akuakultur pemakan daging (hewani) sehingga spesies ini disebut ikan predator. Contohnya adalah kerapu, kakap

putih, betutu, belut, udang, dan lobster. Dalam akuakultur, ikan predator diberi pakan berupa ikan rucah segar atau memangsa ikan lainnya dan ikan liar yang berukuran lebih kecil. Umumnya, spesies predator relatif sulit menerima pakan buatan, antara lain berupa pelet. Kerapu dan kakap putih sudah bisa menerima pakan pelet melalui serangkaian pembelajaran makan.

c. Omnivora

Golongan omnivora adalah spesies akuakultur yang bisa makan segala jenis makanan. Makanan yang dikonsumsi spesies ini bisa sebagian besar dari kelompok nabati sehingga disebut ikan omnivora yang cenderung herbivora. Spesies golongan ini juga mengonsumsi makanan yang sebagian besar dari kelompok hewani sehingga disebut ikan omnivora yang mengarah ke karnivora. Selain itu, spesies golongan ini juga bisa mengonsumsi makanan dan kelompok bahan organik yang sedang dalam proses pembusukan sehingga disebut scavenger feeder, dari kelompok sampah organik (detritus) sehingga disebut detritur feeder.

5. Pengelompokan Berdasarkan Penyebaran Geografis

Penyebaran geografis dari spesies perikanan budidaya disebabkan oleh kebutuhan biologis organisme terhadap lingkungan dan daya adaptasi. Hal ini bisa menyebabkan suatu spesies terisolasi secara geografis. Berdasarkan isolasi geografis tersebut dikenal dengan ikan tropis, ikan subtropis, ikan dataran rendah, ikan dataran tinggi, ikan daerah dingin, ikan daerah panas, ikan danau, ikan sungai, dan sebagainya.

6. Pengelompokan Berdasarkan Habitat Atau Media Hidup

Berdasarkan habitatnya, komoditas akuakultur dikelompokkan menjadi spesies air tawar, air payau, dan air laut. Spesies air tawar berasal dan biasa hidup di lingkungan air tawar seperti sungai, saluran irigasi, danau,

waduk, rawa, dan sebagainya. Sementara spesies ikan air payau dan laut berasal dan biasa hidup di lingkungan air payau dan laut seperti muara sungai, pantai, paluh, rawa payau, dan laut.

Pengelompokan komoditas akuakultur berdasarkan habitat dewasa ini menjadi kabur karena beberapa komoditas terutama spesies yang bersifat euryhaline, ternyata bisa dibudidayakan di luar habitat alaminya. Contoh ikan-ikan demikian ini adalah kakap putih dan rumput laut *Gracilaria sp.* yang sudah bisa dibudidayakan di tambak yang memiliki lingkungan payau, nila juga bisa dibudidayakan dalam jaring apung di laut, bandeng yang dibudidayakan di dalam jaring apung di perairan waduk, dan udang windu yang dibudidayakan di sawah yang memiliki lingkungan air tawar.

7. Pengelompokan Berdasarkan Orientasi Pasar Produk

Tampaknya terdapat hubungan antara jenis etnis di masyarakat dengan kesukaan (prefensi) mengonsumsi jenis ikan tertentu. Masyarakat Jawa Barat menyukai ikan mas, demikian pula masyarakat Sumatera Utara. Masyarakat dari golongan etnis Cina umumnya menyukai ikan laut, seperti kerapu, kakap putih, dan nopoleon. Demikian pula masyarakat Sulawesi Selatan menyukai ikan laut. Faktor prefensi turut menentukan arah/orientasi pemasaran suatu produk perikanan budidaya di suatu daerah.

Pengelompokan komoditas perikanan budidaya sering kali didasarkan pada orientasi pasar dari produk yang dihasilkan. Terdapat sedikitnya tiga orientasi pasar produk akuakultur, yaitu domestik (lokal), ekspor, dan antarpulau. Pasar domestik berlokasi di wilayah tempat produk akuakultur tersebut dihasilkan.

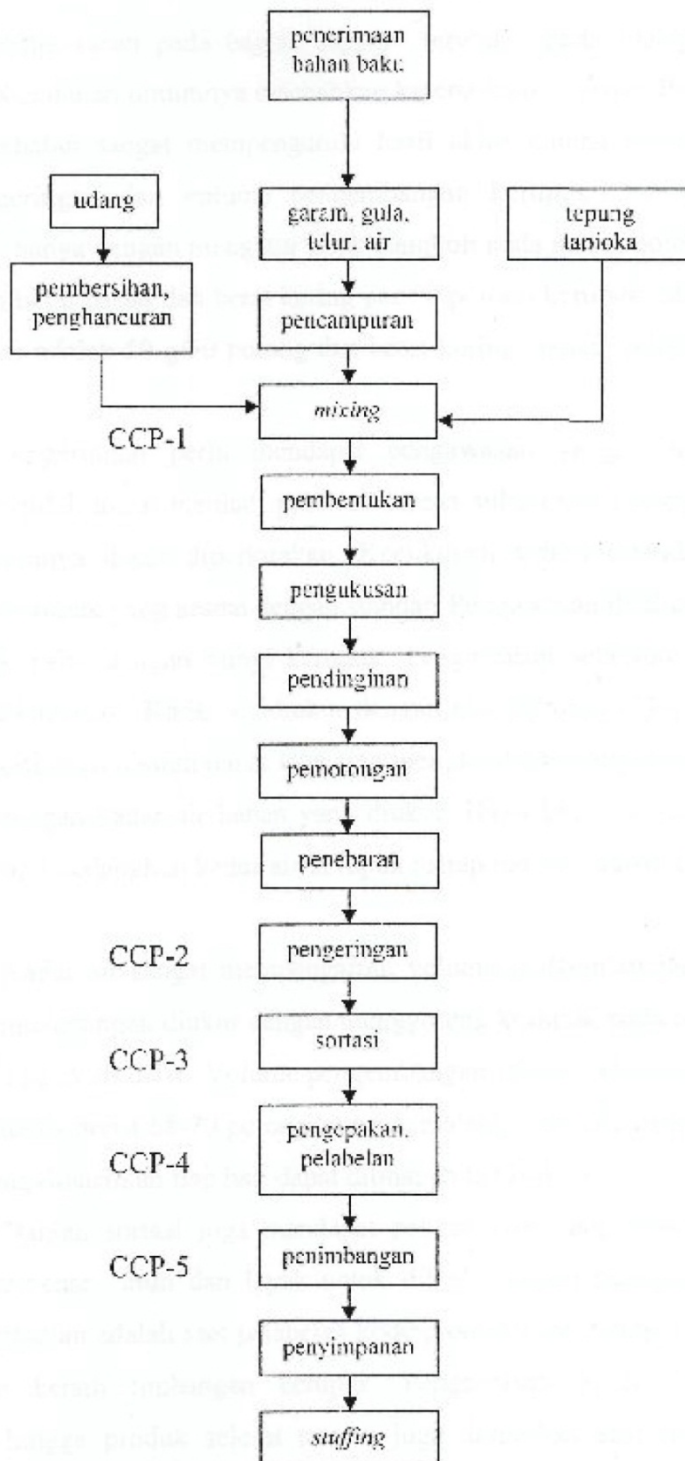
(Sumber: <http://u13aps.blogspot.co.id/2012/10/pengelompokan-komoditas-perikanan.html>)

2.2.8 Proses Produksi Perikanan

2.2.8.1 Proses Produksi Perikanan Kerupuk Udang

Kerupuk udang adalah kerupuk yang dibuat dengan bahan baku utama tepung tapioka dan udang. Proses pembuatan kerupuk udang sangat sederhana namun membutuhkan proses yang panjang. Tahapan utama pembuatan kerupuk udang adalah persiapan, processing, supply, potong dan tebar. pengeringan, sortasi, dan pengemasan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kerupuk udang adalah kadar air, volume pengembangan, dan kemasan. Menurut Muliawan (1991), salah satu parameter mutu kerupuk goreng adalah volume pengembangan. Sedangkan volume pengembangan dipengaruhi oleh kadar air kerupuk mentah dan suhu penggorengan. Makin banyak penambahan bahan bukan pati, makin kecil pengembangan kerupuk pada saat penggorengan, dan pengembangan menentukan kerenyahannya (Haryadi et al., 1989). Perusahaan yang memproduksi kerupuk udang berkualitas ekspor harus telah menerapkan HACCP karena merupakan salah satu syarat dari pembeli, terutama importir.

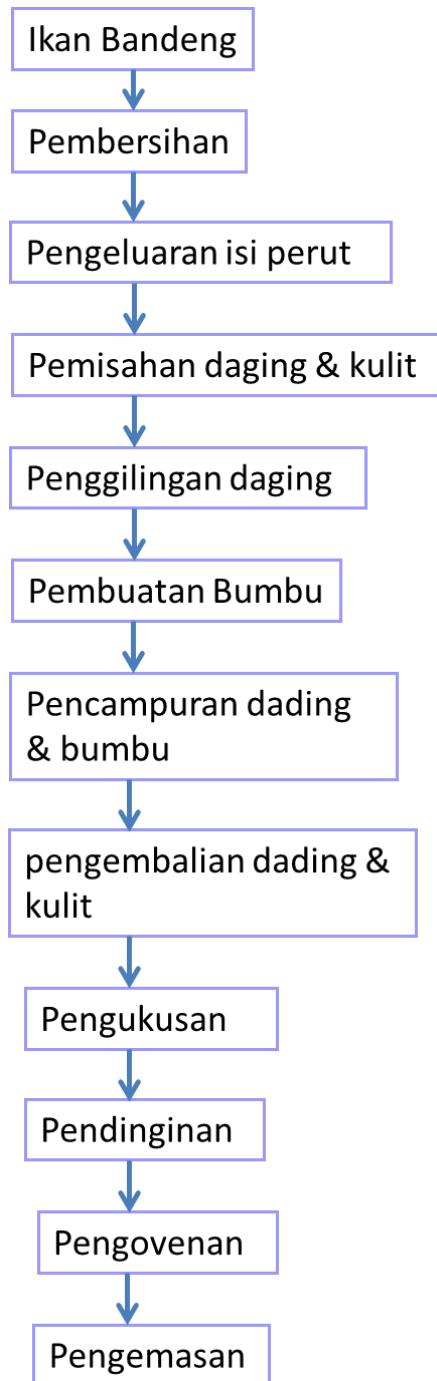
Pengembangan produk harus sering dilakukan karena persaingan semakin ketat. Perusahaan harus aktif mengikuti pameran pangan sehingga dapat meningkatkan hubungan kerjasama dengan importir maupun eksportir lainnya. Perusahaan harus dapat mempromosikan produknya kepada masyarakat baik melalui media elektronik maupun surat kabar dan poster. Pengawasan terhadap pekerja harus lebih diperketat lagi, terutama masalah sanitasi dan hygiene pekerja.



Gambar 1. Diagram Alir CCP (*Critical Control Point*)

2.2.8.2 Proses Produksi Perikanan Bandeng Otak Otak

Proses Produksi Bandeng Otak-otak terlampir pada diagram di bawah ini :



- Tahapan proses produksi bandeng otak-otak adalah proses pembersihan. Pengeluarkan isi perut, pemisahan isi daging dan kulit, penggilingan daging, pembuatan bumbu, pencampuran dengan bumbu, pengembalian daging ke dalam kulit, pengukusan, pendinginan, pengovenan, dan yang terakhir pengemasan.
- Pengeluaran isi perut ikan pada proses produksi bandeng otak-otak harus dilakukan dengan hati-hati, karena kulit pada ikan bandeng harus dipertahankan keutuhannya sehingga daging berbumbu dapat dikembalikan ke dalam ikan untuk kemudian dikukus.
- Bumbu dan bahan khas bandeng otak-otak adalah bawang merah, bawang putih, cabai, lada, asam, gula jawa, garam, gula pasir, telur, minyak dan santan.

2.2.8.3 Proses Produksi ikan kaleng Mackerel

Bahan yang diperlukan :500 gram ikan segar jenis sarden/ salem/ tongkol/ mackerel, bersihkan dan potong- potong sesuai selera2 sendok makan air jeruk nipis1 sendok teh garam6 butir bawang merah, dijadikan bawang goreng4 siung bawang putih, dijadikan bawang putih goreng5 sendok makan saus tomat2 sendok makan margarineLumuri ikan segar jenis sarden/ salem/ tongkol/ mackerel dengan air jeruk & garam, diamkan 15 menit di kulkas lalu bilas & tiriskan.

Goreng setengah matang, kemudian sisihkan.Bahan untuk Saus:3 buah tomat masak, iris kasar.3 buah cabe merah, buang bijinya & iris kasar.3 siung bawang putih, digeprak.3 sendok makan minyak goreng.2 sendok teh garam.2 sendok makan gula pasir.

150 ml air matang. Membuat Saus: Pertama, panaskan minyak pada wadah yang sudah disiapkan. Lalu tumis bawang putih sampai berbau wangi. Masukkan cabe dan tomat dalam satu wadah, lalu aduk dan tumis sampai setengah matang. Tuangkan air, lalu tambahkan garam dan gula secukupnya. Tutup rapat dan masak dengan api kecil kurang lebih 3 menit, setelah itu angkat dan dinginkan. Tambahkan saus tomat, kemudian aduk rata lalu blender sampai halus.

Penyelesaian: Tuangkan blenderan saus ke dalam panci (atau wadah tertentu), masukan ikan goreng & tambah air lagi sebanyak 100 ml. Masak dengan api kecil sampai kuah menyusut & mengental. Masukkan margarin & aduk sampai leleh, angkat. Taburi bawang merah dan bawang putih goreng. Mackerel pun siap disajikan..

2.2.9 Gambaran Umum Kabupaten Sidoarjo

Kabupaten Sidoarjo sebagai salah satu penyangga Ibukota Provinsi Jawa Timur merupakan daerah yang mengalami perkembangan pesat. Keberhasilan ini dicapai karena berbagai potensi yang ada di wilayahnya seperti industri dan perdagangan, pariwisata, serta usaha kecil dan menengah dapat dikemas dengan baik dan terarah. Dengan adanya berbagai potensi daerah serta dukungan sumber daya manusia yang memadai, maka dalam perkembangannya Kabupaten Sidoarjo mampu menjadi salah satu daerah strategis bagi pengembangan perekonomian regional. Kabupaten Sidoarjo terletak antara 112°5' dan 112°9' Bujur Timur dan antara 7°3' dan 7°5' Lintang Selatan.

Dataran Delta dengan ketinggian antar 0 s/d 25 m, ketinggian 0-3m dengan luas 19.006 Ha, meliputi 29,99%, merupakan daerah pertambakan yang berada di wilayah bagian timur Wilayah Bagian Tengah yang berair tawar dengan ketinggian 3-10 meter dari permukaan laut merupakan daerah

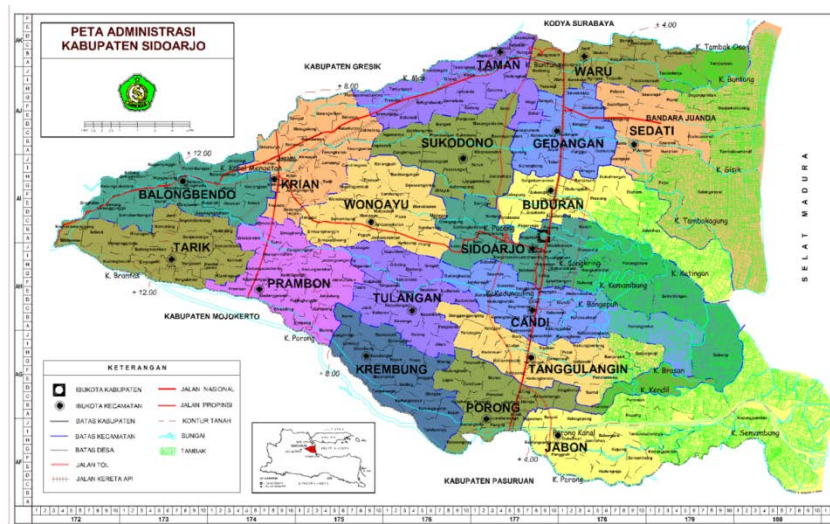
pemukiman, perdagangan dan pemerintahan. Meliputi 40,81 %. Wilayah Bagian Barat dengan ketinggian 10-25 meter dari permukaan laut merupakan daerah pertanian. Meliputi 29,20%.

(Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Sidoarjo)

2.2.10 Pembagian Wilayah Kabupaten Sidoarjo

Kabupaten Sidoarjo terdiri atas 18 kecamatan, yang dibagi lagi atas sejumlah desa dan kelurahan. Kota kecamatan lain yang cukup besar di Kabupaten Sidoarjo di antaranya Taman, Krian, Wonoayu, Candi, Porong, Gedangan, Tarik, Sidoarjo dan Waru. Kecamatan yang ada di Kabupaten Sidoarjo adalah:

- Sidoarjo
- Balongbendo
- Buduran
- Candi
- Gedangan
- Jabon
- Krembung
- Krian
- Prambon
- Porong
- Sedati
- Sukodono
- Taman
- Tanggulangin
- Tarik
- Tulangan
- Waru
- Wonoayu



Gambar 2.3 Peta Pembagian Administratif Kabupaten Sidoarjo.

(Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Sidoarjo)

2.2.11 Perekonomian Kabupaten Sidoarjo

Perikanan, industri dan jasa merupakan sektor perekonomian utama Sidoarjo. Selat Madura di sebelah Timur merupakan daerah penghasil perikanan, di antaranya Ikan, Udang, dan Kepiting. Logo Kabupaten menunjukkan bahwa Udang dan Bandeng merupakan komoditi perikanan yang utama kota ini. Sidoarjo dikenal pula dengan sebutan "Kota Petis". Sektor industri di Sidoarjo berkembang cukup pesat karena lokasi yang berdekatan dengan pusat bisnis Jawa Timur (Kota Surabaya), dekat dengan Pelabuhan Tanjung Perak maupun Bandara Juanda, memiliki sumber daya manusia yang produktif serta kondisi sosial politik dan keamanan yang relatif stabil menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di Sidoarjo. Sektor industri kecil juga berkembang cukup baik, di antaranya sentra industri kerajinan tas dan koper di Tanggulangin, sentra industri sandal dan sepatu di Wedoro - Waru dan Tebel - Gedangan, sentra industri kerupuk di Telasih - Tulangan. (Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Surabaya)

Batas-batas Kota Surabaya

<u>Utara</u>	<u>Kota Surabaya dan</u> <u>Kabupaten Gresik</u>
<u>Selatan</u>	<u>Kabupaten Pasuruan</u>
<u>Barat</u>	<u>Kabupaten Mojokerto</u>
<u>Timur</u>	<u>Selat Madura</u>

Tabel 2.1 Batas-Batas Kabupaten Sidoarjo

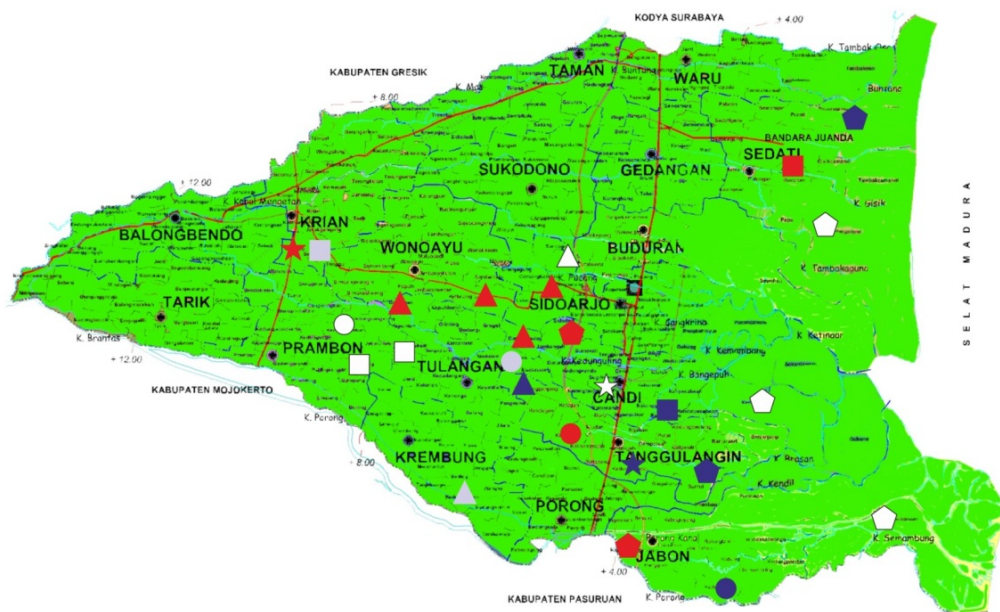
2.2.12 Perkembangan Sentra Industri di Kabupaten Sidoarjo

Stabilitas politik dan ekonomi serta ditunjang dengan daya beli dan konsumsi domestik menjadi faktor penarik tumbuhnya sektor industri di Kabupaten Sidoarjo. Kebijakan pemerintah yang lebih berorientasi pembangunan industri sektor hilir juga turut memberikan peluang investasi yang lebih beragam.

Perkembangan industri di Kabupaten Sidoarjo antara lain tercermin dari tingginya jumlah industri, Volume (nilai produksi) industri dan Jumlah sentra industri. Jumlah industri yang ada tahun 2012 sebanyak 16.473 unit usaha. Jumlah ini meningkat 191 unit atau 1,17% dibandingkan dengan jumlah industri tahun 2011 yang sebanyak 16.282 unit. Perkembangan volume industri juga menunjukkan trend kenaikan yang membanggakan. Volume industri berupa nilai produksi tahun 2012 sebesar Rp.784.158.036.000,00, meningkat sebesar Rp. 2.989.536.000,00 atau 0,4% dibandingkan dengan volume nilai produksi industri pada tahun 2011 yang sebesar Rp.781.168.500.000,00. Jumlah sentra industri pada tahun 2012 sebanyak 85 unit. Jumlah ini meningkat sebanyak 3 unit dibandingkan dengan jumlah industri tahun 2011 yang sebanyak 82 unit

(Sumber : <http://sibangsda.bappeda.sidoarjokab.go.id/>)

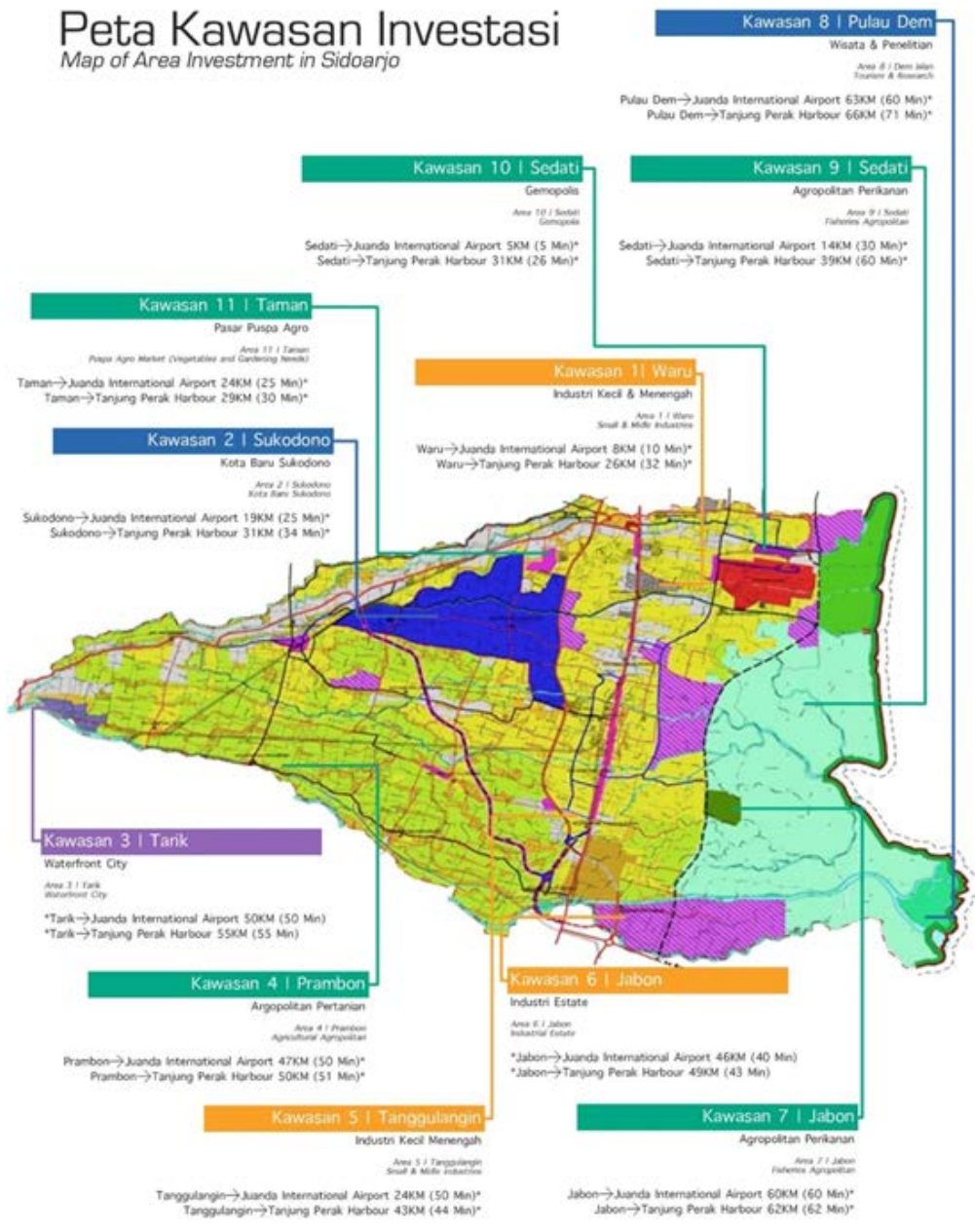
PETA PENYEBARAN SENTRA DI KAB. SIDOARJO



No	Industri	Wilayah	SDA yang dimanfaatkan
1	Industri Tis dan Koper (DNTAKO)	Kedurus, Tanggulangin	Kulit alami
2	Sentra Industri Ikan asin	Gidik, Cemasdi, Sedati	Ikan asin
3	Sentra Industri Sayuran	Suka, Sidoarjo Durug Bedug, Candi Grabagan, Tulangan Pilang, Wonoyu	Sayur mayur
4	Sentra Industri Tahu	Tropoda, Krian	Kedelai
5	Sentra Industri Tempa	Sepanda, Candi Kedung Cangkring, Jabon	Kedelai
6	Sentra Industri Kerupuk Ikan	Kedung Rejo, Jabon	Ikan
7	Sentra Industri Kerupuk Kipang, Peris Kipang dan Kipang	Balongsowo, Candi	Kipang
8	Sentra Industri Ayamam Bumbu (rekitan dapur)	Gagang Panjang, Tanggulangin	Bumbu
9	Sentra Industri Jasin Tradisional	Kedung Bendo, Tanggulangin	Rempah - rempah
10	Sentra Industri Banteng	Penatar Sewu, Tanggulangin Kalanganyar, Sedati	Ikan banteng
11	Sentra Industri Pengrajin Meute	Kedungogo, Prambon	Jambu Meute
12	Sentra Industri Kerupuk	Jati katang, Prambon Telasih, Tulangan	Ikan dan Udang
13	Sentra Industri Ayamam Bumbu (Jathas)	Sompot, Sidoarjo	Bumbu
14	Sentra Industri Wiyang kulit	Gelam, Candi	Kulit alami
15	Sentra Industri Udang Wadu	Kedungpekid, Candi Kedung Pandan, Jabon Kalanganyar, Sedati	Udang wadu
16	Sentra Industri buah Belimbing	Sodumoro, Tulangan	Belimbing
17	Sentra Industri Tahu dan Susu	Tropoda, Krian	Kedelai dan susu sapi
18	Sentra Industri Jasin Merah	Kedungrawan, Krembung	Jasin merah

Peta Kawasan Investasi

Map of Area Investment in Sidoarjo



2.2.13 Sentra Industri Yang Ada Di kabupaten Sidoarjo

- Sentra Industri Tas dan Koper (INTAKO)
terletak di desa Kedensari kecamatan Tanggulangin.
- Sentra Industri Bordir
terletak di desa Kludan kecamatan Tanggulangin.
- Sentra Industri Sayangan
terletak di desa Kesambi kecamatan Porong
- Sentra Industri Topi
terletak di desa Punggul kecamatan Gedangan.
- Sentra Industri Logam (komponen listrik, telepon, alat pertanian,
sepeda dan lain lain) terletak di desa Ngingas kecamatan Waru
- Sentra Industri Sandal
terletak di desa widoro
- Sentra Industri Ikan asin
terletak di desa Gisik, Cemandi, kecamatan Sedati
- Produksi Sayur Mayur
terletak di desa Suko kecamatan Sidoarjo
- Sentra Industri Tahu
terletak di desa Tropodo kecamatan Krian
- Sentra Industri Tempe
terletak di desa Sepande kecamatan Candi
- Sentra Industri Kerupuk Ikan
terletak di desa Kedung Rejo kecamatan Jabon

- Sentra Industri Kerupuk Kupang, Petis Kupang dan Kupang terletak di desa Balongdowo kecamatan Candi
- Sentra Industri Anyaman Bambu (rakitan dapur) terletak di desa Gagang Panjang kecamatan Tanggulangin.
- Sentra Industri Kerajinan Perak terletak di desa Kedung Bendo kecamatan Tanggulangin
- Sentra Industri Bando terletak di desa Gempolsari kecamatan Tanggulangin
- Sentra Industri Jamu Tradisional terletak di desa Kedung Bendo kecamatan Tanggulangin
- Sentra Industri Bandeng terletak di desa Penatar Sewu kecamatan Tanggulangin
- Sentra Industri Pengrajin Mente terletak di desa Kedungsugo kecamatan Prambon
- Sentra Industri Kerupuk terletak di desa Jati kalang kecamatan Prambon
- Sentra Industri Anyaman Bambu (Jrebeng) terletak di desa Sumput kecamatan Sidoarjo
- Sentra Industri Anatomi terletak di desa Sumput kecamatan Sidoarjo.
- Sentra Industri Batik Tulis terletak di desa Sidoklumpuk, Jetis Lemahputro, kecamatan Sidoarjo
- Sentra Industri Kaca Cermin terletak di desa Kedungkendo kecamatan Candi

- Sentra Industri Wayang kulit
terletak di desa Gelam kecamatan Candi
- Sentra Industri Sayuran
terletak di desa Durung Bedug kecamatan Candi
- Sentra Industri Kupang
terletak di desa Balongdowo kecamatan Candi
- Sentra Industri Udang Windu
terletak di desa Kedungpeluk kecamatan Candi
- Sentra Industri Mainan Anak
terletak di desa Kebon Agung kecamatan Sukodono
- Sentra Industri Kerupuk
terletak di desa Telasih kecamatan Tulangan
- Sentra Industri buah Belimbing
terletak di desa Sudimoro kecamatan Tulangan
- Sentra Industri Sayuran
terletak di desa Grabagan kecamatan Tulangan
- Sentra Industri Sepatu
terletak di desa Kemasan kecamatan Krian
- Sentra Industri Tahu dan Susu
terletak di desa Tropodo kecamatan Krian
- Sentra Industri Komponen kendaraan mobil
terletak di desa Ngingas kecamatan Waru
- Sentra Industri Sandal Spon
terletak di desa Widoro kecamatan Waru

- Sentra Industri Tempe
terletak di desa Kedung Cangkring kecamatan Jabon
- Sentra Industri Udang Windu
terletak di desa Kedung Pandan kecamatan Jabon
- Sentra Industri Jamur Merang
terletak di desa Kedungrawan kecamatan Krembung
- Sentra Industri Sayuran
terletak di desa Pilang kecamatan Wonoayu
- Sentra Industri Bandeng
terletak di desa Kalanganyar kecamatan Sedati
- Sentra Industri Udang Windu
terletak di desa Kalanganyar kecamatan Sedati

(Sumber : <http://disporabudpar.sidoarjokab.go.id/detailberita-200-sda-produk-unggulan-kabupaten-sidoarjo.html>)

2.2.14 Contoh Sentra di Kabupaten Sidoarjo

Sentra Kampung Krupuk

Sidoarjo selain dikenal dengan makanan bandengnya, juga dikenal sebagai daerah penghasil krupuk, julukan kampung krupuk ini diberikan bagi desa Kedungrejo Kecamatan Jabon karena di kawasan itu warga banyak menggantungkan hidupnya dari membuat kerupuk



Sentra Kampung Tempe Tahu

Desa Sepande merupakan desa yang berada di sebelah barat dari bundaran air mancur Sidokare Asri. Banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai pengusaha dan pembuat tempe di Desa Sepande, Kecamatan Candi, Sidoarjo menyebabkan desa Sepande diberi julukan sebagai desa penghasil tempe dan tahu. Pembuatan tempe dan tahu di desa Sepande masih bersifat tradisional



Sentra Batik Jetis

Kampoeng Batik Jetis merupakan pusat sentra Industri Batik di Kabupaten Sidoarjo. Pengusaha dan pengrajin batik disentra ini, mengembangkan usaha dengan metode turun menurun. Motif-motif pada batik jetis diantaranya adalah abangan dan ijo-ijoan (gaya Madura), motif beras kutah, motif krubutan (campur-campur) lalu ada motif burung merak, dan motif-motif lainnya



Sentra Indah Bordir

Pusat Bordir Sidoarjo bisa menjadi salah satu alternatif untuk mendapatkan oleh-oleh dari kota udang ini. Tidak hanya menawarkan bahan Bordir saja, tetapi Batik, Sarong, Mukena, hingga Perlengkapan Haji. Indah Bordir menawarkan berbagai macam merk ternama untuk baju yang anda butuhkan sehari-hari



Sentra Tas Tanggulangin

Sentra Tas Tanggulangin merupakan salah satu sentra produsen tas terbesar di Indonesia. Tepatnya di desa Kludan dan Kedensari, Kecamatan Tanggulangin. Dengan pengalaman lebih dari sepuluh tahun menjadikan lokasi ini sebagai pusat Tas murah dan berkualitas. Berbagai macam style tas bisa anda dapatkan disini.



(Sumber : <http://sibangsda.bappeda.sidoarjojab.go.id/>)

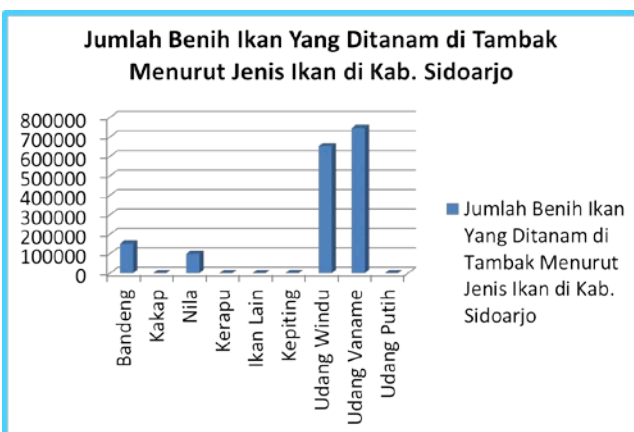
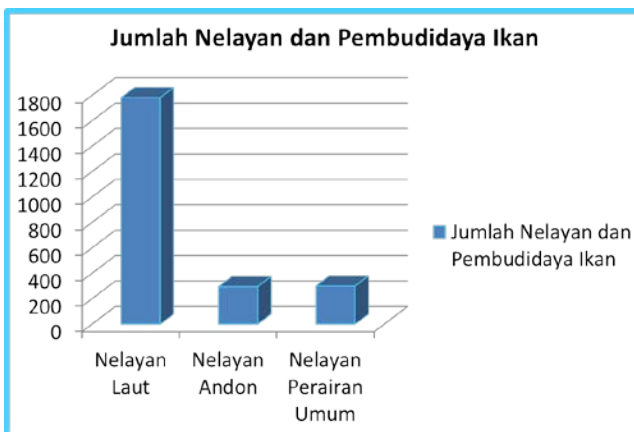
2.2.15 Perkembangan Perikanan di Kabupaten Sidoarjo

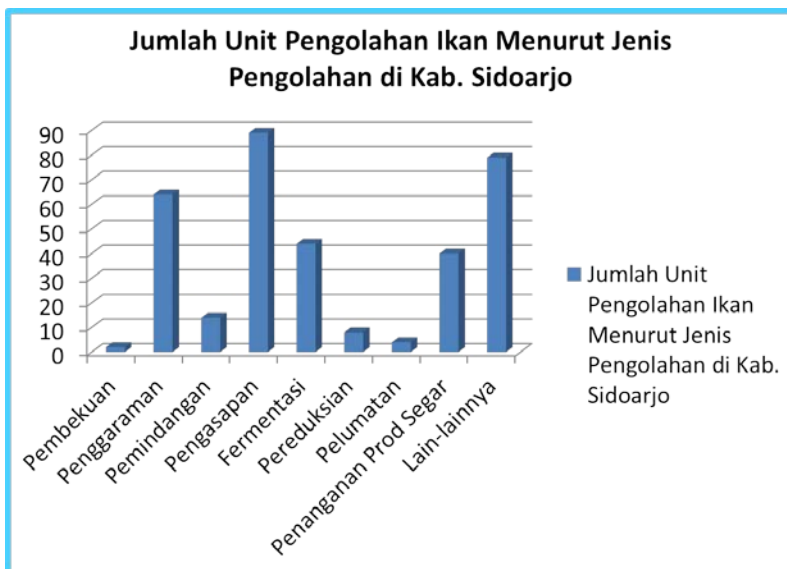
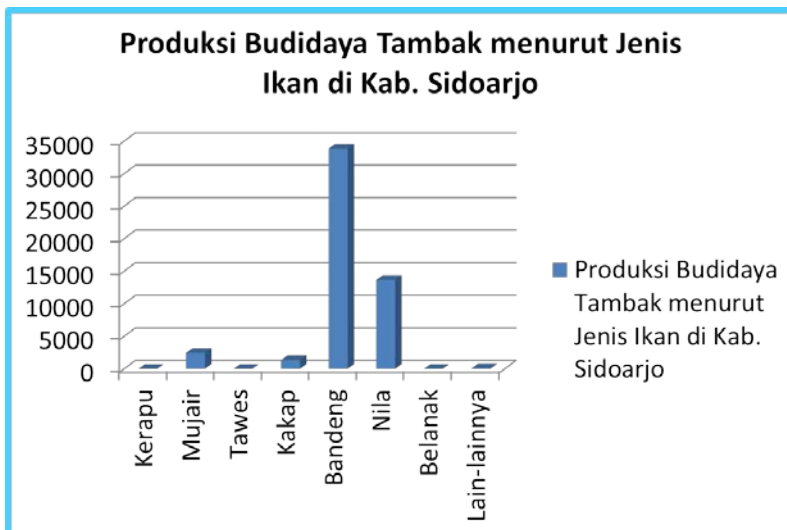
Kabupaten Sidoarjo berbatasan langsung dengan Selat Madura sehingga memiliki potensi yang baik untuk pengembangan sektor perikanan. Dalam mendukung pengembangan sektor perikanan telah ditetapkan kawasan minapolitan, yang terdiri dari 6 kecamatan yaitu Kecamatan Candi, Sidoarjo, Sedati, Waru, Buduran, dan Jabon.

Pada sektor perikanan di Kabupaten Sidoarjo mengandalkan udang dan bandeng sebagai komoditas unggulan yang dijadikan lambang Kabupaten Sidoarjo. Dengan luas tambak 15.530.409 Ha memberikan kesejahteraan bagi 3.277 petani tambak dan 3.281 pendega, yaitu orang yang berusaha secara bagi hasil dengan pemilik tambak. Wilayah tambak di Sidoarjo membentang dari Utara ke Selatan sepanjang pantai Timur, dimulai dari Kecamatan Waru sampai Kecamatan Jabon. (*Sumber : <http://aprintad.blogspot.co.id/2016/03/potensi-kabupaten-sidoarjo.html>*)



Penggunaan Lahan kawasan Minapolitan





(Sumber : diskanlut.jatimprov.go.id/?p=3196)

Sumberdaya alam Perikanan di Kabupaten Sidoarjo

- Ikan Bandeng

Menurut data Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo produksi Ikan Bandeng pada tahun 2014 di Sidoarjo hanya mencapai 2.225 kg/ha/th. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produksi ikan tambak seperti Ikan Bandeng supaya lebih optimal dan untuk tetap mempertahankan kondisi tambak tidak rusak, yaitu pembinaan yang lebih efektif terhadap Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) bagi pembudidaya, dan kegiatan rehabilitasi saluran tambak.

- Ikan Nila

Menurut data Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo produksi Ikan Nila pada tahun 2014 di Sidoarjo dapat memenuhi target yang diinginkan dan meningkat dari tahun 2013.

Upaya yang telah dilakukan Pemerintah Sidoarjo untuk meningkatkan produksi ikan kolam adalah :

- a. Pelatihan/ pembinaan budi daya ikan air tawar .
- b. Peningkatan teknologi, intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi pada budi daya ikan air tawar.
- c. Memberikan stimulan/bantuan/hibah sarana dan prasarana budidaya

- Udang Windu

Produktivitas udang windu pada tahun 2014 sebesar 259 kg/ha/th meningkat sebesar 5 kg/ha/th dari tahun 2013 sebesar 254 kg/ha/th, namun demikian belum mencapai target RPJMD tahun 2014 yang ditetapkan sebesar 263 kg/ha/th disebabkan pola budidaya masih tradisional (organik) dan adanya penyakit WSSV (White Spot Syndrome Vyrus).

- Udang Vannamei

Menurut data Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo produksi Udang Vannamei pada tahun 2014 di Sidoarjo dapat memenuhi target dan meningkat dari tahun 2013 lalu.

2.2.16 Aspek Legal

- Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Sidoarjo Tahun 2006-2025. Arah pembangunan ekonomi Kabupaten Sidoarjo diwujudkan melalui pengembangan ekonomi berorientasi pasar dan daya saing global yang berbasis teknologi; pengembangan agrobisnis modern berbasis kerakyatan; pengembangan jaringan rumpun industri (*industrial cluster*) dan pertanian yang berbasis potensi daerah dan pariwisata; peningkatan sumber-sumber keuangan penunjang perekonomian; pengembangan regulasi dan debirokrasi yang berhubungan dengan peningkatan perekonomian; ketahanan pangan; penciptaan iklim investasi ramah lingkungan; dan perluasan lapangan kerja

- Rencana tata ruang wilayah kabupaten Sidoarjo 2009-2029 mengacu pada : rencana pembangunan jangka panjang daerah tahun 2005-2025 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten tahun 2005-2010. Yang meliputi Rencana Pengembangan Kawasan Budidaya dan Rencana Pengembangan Perdagangan
- Keputusan Bupati Sidoarjo Nomor 188/616/404.1.3.2/2011 Tentang Kelompok Kerja Penyusunan Master Plan Pembangunan Ekonomi Daerah (Penataan Kawasan Minapolitan) Kabupaten Sidoarjo Tahun Anggaran 2011. Sidoarjo, Bupati Sidoarjo.
- Keputusan Bupati Sidoarjo Nomor: 188/1641/404.1.3.2/2010 Tentang Pusat Kawasan Agropolitan Dan Minapolitan Di Kabupaten Sidoarjo. Sidoarjo, Bupati Sidoarjo.

beberapa elemen seperti pemberian bibit ikan, pengolahan hasil tambak, pelatihan-pelatihan dalam hal peningkatan produktivitas dan sebagainya.

Minapolitan juga adalah pengembangan kawasan sentra produksi budidaya perikanan yang terintegrasi, efisien, berkualitas dengan memiliki kriteria antara lain sumberdaya lahan yang sesuai untuk pengembangan komoditas unggulan yang dibudidayakan dan sudah berjalan, memiliki sarana dan prasarana yang memadai, memperhitungkan daya dukung lingkungannya dan komitmen daerah. Penetapan kabupaten Sidoarjo sebagai kawasan minapolitan didasari oleh

- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor : KEP.32/MEN/2010 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia
- Keputusan Bupati Sidoarjo Nomor : 188/1641/404.1.3.2/2010 tentang Pusat Kawasan Agropolitan dan Minapolitan di Kabupaten Sidoarjo
- RT/RW Kabupaten Sidoarjo yang menetapkan Kecamatan Candi sebagai sentra pengembangan komunitas unggulan udang dan bandeng (Minapolitan)
- Keputusan Bupati Sidoarjo Nomor : 188/1613/404.1.3.2/2010 tentang Kelompok Agropolitan dan Minapolitan Kabupaten Sidoarjo
- Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor : 520/1395/201.1/2012 tentang Penetapan Kabupaten Sidoarjo sebagai Pusat Kawasan Agropolitan di Jawa Timur
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor 3/MEN/2011 tentang penetapan kawasan minapolitan kabupaten Sidoarjo yang ditetapkan sebagai minapolitan jenis budidaya.

Dengan adanya serangkaian kebijakan tersebut, maka pemerintah daerah membuat RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) tahun 2011 – 2015 antara lain:

- Banyaknya lahan pertanian dan perikanan dalam upaya peningkatan produktivitas dan mutu
- Kawasan pesisir (pertambakan merupakan potensi pengembangan industri perikanan)

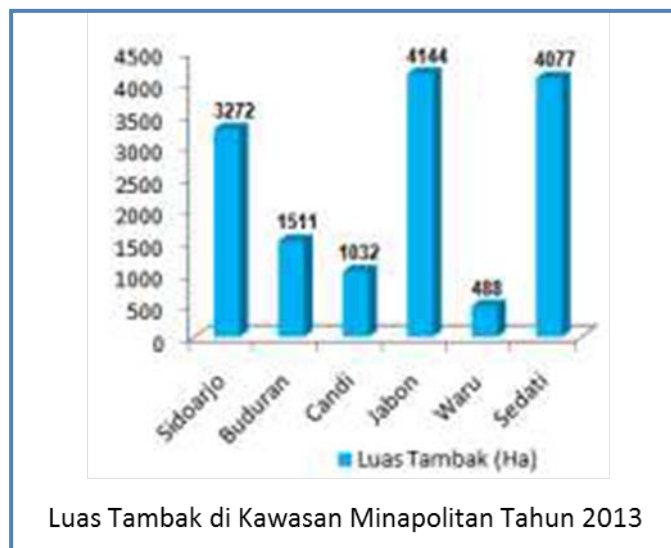
Rencana tersebut kemudian diterjawantahkan dalam beberapa program kerja antara lain:

- Rehabilitasi Saluran Tambak
- Pengendalian Kualitas Lingkungan
- Bantuan Paket Pemberdayaan
- Pendalaman Dasar Tambak
- Perbaikan Pintu Air Tambak
- Pembangunan Jalan Produksi

Potensi Kabupaten Sidoarjo Sebagai kawasan Minapolitan

Minapolitan merupakan strategi untuk pengembangan ekonomi berbasis perikanan yang dikembangkan secara bersama oleh pemerintah, swasta dan organisasi non pemerintah (NGO) untuk menciptakan kondisi yang baik bagi perkembangan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan pekerjaan pada wilayah yang telah ditetapkan sebagai salah satu upaya dalam mencapai kesejahteraan. Minapolitan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi, tidak terbatas pada sektor budidaya perikanan tetapi mencakup sektor pariwisata, industri kecil, pendidikan, jasa dan sebagainya. Minapolitan di kabupaten Sidoarjo memiliki pusat kawasan yang berada di kecamatan

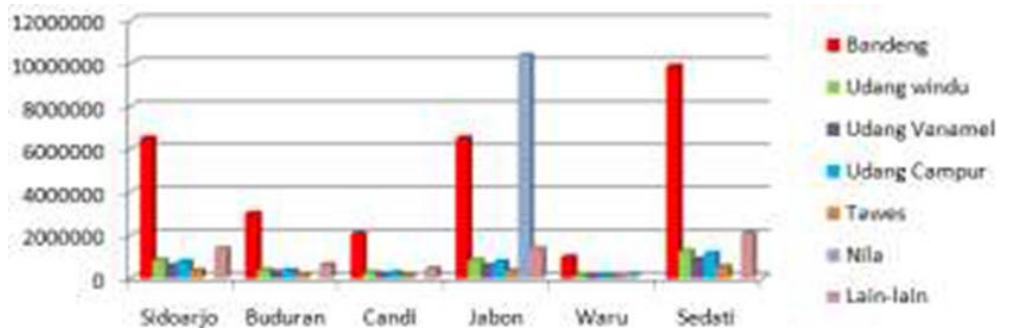
Candi, dengan sub pusat kawasan pada kecamatan Sedati dan kecamatan Kota serta kawasan penyanggah berada di kecamatan Waru, kecamatan Buduran, dan kecamatan Jabon. Luas tambak di kabupaten Sidoarjo mencapai 15,53 ha atau 21,9% dari luas total wilayah kabupaten Sidoarjo. Hal ini disebabkan oleh posisi strategis secara geografis berada di pantai utara yang memiliki keterkaitan erat dengan perikanan laut dan juga budidaya serta dilewati jalur transportasi darat nasional yang menghubungkan pulau Jawa dan Bali dan dekat dengan kota Surabaya yang merupakan pusat kegiatan ekonomi di Jawa Timur.



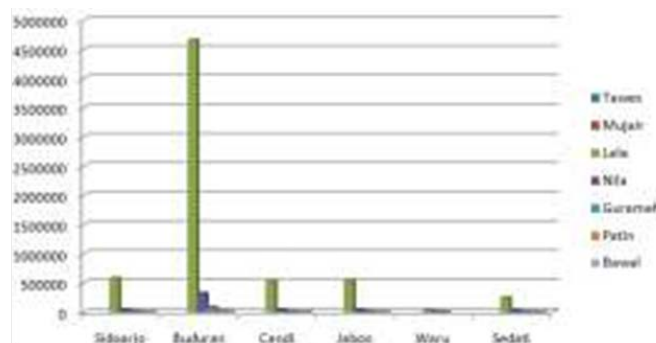
Perikanan Budidaya

Potensi perikanan budidaya terlihat dari ketersediaan tambak dan besarnya produksi perikanan tambak maupun perikanan hasil budidaya kolam pada masing-masing kecamatan. Kecamatan yang memiliki luas tambak terbesar berada di Kecamatan Jabon dan Kecamatan Sedati. Besarnya luas tambak

pada kedua kecamatan ini berpengaruh terhadap jumlah produksi perikanan budidaya. Pada kedua kecamatan tersebut, produksi perikanan budidaya tambak lebih besar dibandingkan dengan kecamatan lain.



Produksi Perikanan Budidaya Tambak Tahun 2013



Produksi Perikanan Budidaya Kolam Tahun 2013

Produksi perikanan budidaya tambak terbesar berada di Kecamatan Sedati dan Jabon. Komoditas dengan produksi terbesar di Kecamatan sedati yaitu komoditas bandeng sedangkan pada Kecamatan Jabon yaitu komoditas nila. Untuk perikanan budidaya kolam, Kecamatan Buduran memiliki potensi dengan komoditas terbesar yaitu komoditas bandeng.

Kecamatan Candi





Pengembangan ekonomi lokal pada kecamatan Candi dioptimalkan pada hasil produksi perikanan tangkap dan budidaya yang menjadi komoditas unggulan. Potensi pengembangan ekonomi lokal di Kecamatan Candi adalah:

- Tersedianya sumberdaya perikanan tangkap dan budidaya yang unggul
- Ketersediaan tenaga kerja cukup besar, Terdapat pasar ikan
- Terdapat usaha pengolahan hasil perikanan
- Terdapat kemitraan usaha melalui kelompok budidaya ikan
- Terdapat program pelatihan yang diadakan pemerintah

Kecamatan Candi memiliki potensi yang paling besar dalam pengembangan ekonomi lokal. Hanya saja kecamatan ini memiliki orde kota 3 sehingga lingkup pemasaran relatif kecil. Oleh sebab itu, diperlukan adanya keterkaitan antar sektor dan wilayah yang akan mendukung potensi ini.

Zoning Potensi di Kec. Candi Kab. Sidoarjo



Kondisi Geografis

Secara geografis Kecamatan Candi mempunyai luasan yang sangat mendukung untuk digunakan sebagai basis minapolitan yaitu sebesar : 1.031,655 hektar. Selain itu kondisi existing perairan juga masih cukup bagus, diantaranya dapat dilihat beberapa parameter kualitas air rata-rata sebagai berikut :

Salinitas : 6,55 – 18,06 ppt

Suhu air : 30,55 – 31,33 °C

Kandungan oksigen : 2,7 – 4,75 mg/l

pH air : 6,84 – 8,39

Amonia : 0,36 – 0,43 mg/l

2.3 Studi Banding Proyek Sejenis

2.3.1. Sentra Ikan Bulak Surabaya

Bangunan Sentra Ikan Bulak (SIB) ini diresmikan pada tanggal 27 Desember 2012 yang berada di pantai kenjeran yang tempatnya terletak di jalan Bulak Cumpat No.1. SIB ini menjadi salah satu kebanggaan warga Kota Surabaya khususnya yang ingin berbelanja oleh-oleh aneka produk olahan

ikan. Sentra ini di bangunan untuk UKM khususnya yang bergerak dibidang perikanan dan kelautan yang berada di daerah Bulak.

Sentra ini juga berfungsi untuk memperkenalkan dan mempromosikan berbagai produk olahan ikan agar semakin diminati oleh masyarakat. Warga Surabaya maupun wisatawan yang berkunjung ke Kenjeran bisa menjadikan SIB sebagai tujuan untuk belanja oleh-oleh hasil olahan ikan dalam satu tempat yang lebih nyaman. Bangunan ini mempunyai lahan seluas 4573 meter persegi ini, terdiri dari dua lantai. Lebih kurang ada 96 kios yang menjual kerupuk dan ikan kering, 40 kios ikan asap, 16 kios ikan segar, 20 kios kerajinan dan 40 kios minuman dan makanan. Jadi semuanya ada 212 kios yang menyediakan aneka kebutuhan ikan bagi pengunjung. Awal pembukaan SIB kios-kios terisi penuh, akan tetapi belum genap 1 bulan sentra ini sudah di tinggalkan oleh penjualnya yang ada di dalamnya, mereka merasa hasil dan keuntungan menurun deratis karena tidak ada penunjang. Sepinya Pengunjung ini dikarenakan belum banyak orang yang mengetahui tentang SIB tersebut, kerana untuk promosi dari SIB itu sendiri sangat kurang.

Berikut ini adalah gambar sentra awal baru buka dan beberapa hari setelahnya :



Gambar 2.23 Gambar awal mula dibuka
(Sumber: Antarjatim.com)



Gambar 2.24 Setelah beberapa bulan
(Sumber : Hasil Survei. 2013)

Dari gambar diatas terlihat perbedaan dari wal pembukaan dan beberapa hari belakangan ini di Sentra Ikan Bulak. Pasar hanya ramai saat awal pembukaan saja setelah 2 bulan Sentra ikan Bulak sudah di tinggalkan oleh penjualnya.

Sentra Ikan Bulak merupakan salah satu fasilitas yang memiliki fungsi sebagai berikut :

- Sentra Ikan Bulak memiliki fungsi yaitu sebagai pasar ikan higihenis yang mengutamakan kebersihan dan kenyamanan untuk pengunjung yang dating.
- Sentra Ikan Bulak ini juga di lengkapi dengan tempat pengolahan ikan dan juga memiliki lemari es untuk menyimpan ikan segar



Gambar 2.25 Gambar tempat pengolahan ikan



Gambar 2.26 Gambar lemari es penyimpan ikan segar

- Sentra Ikan Bulak bertempat tepat di pinggir pantai Kenjeran



- Sentra Ikan Bulak memiliki kios-kios jualan yang sangat banyak yang totalnya mencapai 212 kios. Yang terdiri dari lebih kurang ada 96 kios yang menjual kerupuk dan ikan kering, 40 kios ikan asap, 16 kios ikan segar, 20 kios kerajinan dan 40 kios minuman dan makanan.



- Sentra Ikan Bulak memiliki tempat olahan ikan yaitu tempat pengasapan ikan untuk olahan ikan jadi



- Sentra Ikan Bulak memiliki tempat aliran air bersih yaitu tempat untuk pencucian ikan sebelum dijual ataupun diasapi



- Sentra Ikan Bulak memiliki tempat atau ruang untuk pedangang kaki lima berjualan yaitu tempat jual makanan dan minuman



- Sentra Ikan Bulak memiliki bangunan yang dilindungi agar jika terjadi kebakaran api tidak menjalar kerumah warga



- Sentra Ikan Bulak memiliki system utilitas yang tertutup sehingga tidak terlihat oleh pengunjung



Dari data diatas Sentra Ikan Bulak Memiliki Fasilitas yang lengkap dan semua sudah tersedia. Fasilitas cukup lengkap mulai dari ruang pasar, lemari es penyimpanan ikan, tempat pengasapan ikan (pengolahan ikan), dan tempat jajan, makan dan minuman.

2.4 Filosofi

- Jual Beli

Jual beli menurut bahasa artinya pertukaran atau saling menukar. Sedangkan menurut pengertian fikih, jual beli adalah menukar suatu barang dengan barang yang lain dengan rukun dan syarat tertentu. Jual beli juga dapat diartikan menukar uang dengan barang yang diinginkan sesuai dengan rukun dan syarat tertentu. Setelah jual beli dilakukan secara sah, barang yang dijual menjadi milik pembeli

sedangkan uang yang dibayarkan pembeli sebagai pengganti harga barang, menjadi milik penjual.

- **Pemasaran**

Salah satu kegiatan pokok yang perlu dilakukan oleh perusahaan baik itu perusahaan barang atau jasa dalam upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Hal tersebut disebabkan karena pemasaran merupakan salah satu kegiatan perusahaan, di mana secara langsung berhubungan dengan konsumen. Maka kegiatan pemasaran dapat diartikan sebagai kegiatan manusia yang berlangsung dalam kaitannya dengan pasar.

- **Produksi**

Merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang.

- **Komersial**

Suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang baik pribadi atau badan yang bertujuan untuk mendapatkan suatu keuntungan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.